

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai lembaga berwenang, lembaga pemerintah dan lembaga zakat atau Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah banyak menciptakan program untuk kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah terkait dengan pemberdayaan ekonomi nasional yaitu dengan program Kampung Zakat di bawah naungan Kementerian Agama, khususnya Badan Amil Zakat dan Unit Pengumpul Zakat. Program ini mulai diresmikan pada tahun 2018, dengan diawali 7 provinsi di 7 lokasi, yaitu Kabupaten Lebak (Banten), Kabupaten Seluma (Bengkulu), Kabupaten Belu (NTT), Kabupaten Sambas (Kalimantan Barat), Kabupaten Lombok Barat (Nusa Tenggara Barat), Kabupaten Halmahera Timur (Maluku Utara), dan Kabupaten Raja Ampat (Papua Barat)¹. Hingga saat ini, daerah yang menjadi Kampung Zakat terus bertambah.

Pada akhir Desember 2022, Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan BAZNAS Kabupaten Tulungagung merealisasikan program Ekonomi, Kemanusiaan, dan Pendidikan serta meresmikan Program Kampung Zakat. Program Kampung Zakat di Kabupaten Tulungagung merupakan program Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung yang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung serta dengan pemerintah daerah setempat, dimana dalam program tersebut terdapat

¹ Hasiah & Pidawati, “*Kerjasama Pemerintah Desa dan Kampung Zakat untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*”, Jurnal Al-Sulthaniyah, Vol. 1, No.1, hal. 1-12

sekelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah yang akan dibina dan diberdayakan dengan dana berbasis zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). BAZNAS sebagai lembaga nonstruktural di lingkungan pemerintah bertanggung jawab mengawasi penyelenggaraan zakat berdasarkan syariat Islam, amanah, keadilan, kepastian hukum, keterpaduan dan akuntabilitas. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Tulungagung selalu menjalin kedekatan dengan pemerintah dan Kementerian Agama.

Seperti yang kita ketahui, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan di negara berkembang. Singkatnya, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya kekurangan materi pada sejumlah besar atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan bukan suatu takdir atau pun budaya, sehingga dapat diperbaiki.² Beberapa faktor penyebab munculnya kemiskinan adalah tingkat pendapatan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sulit, laju pertumbuhan ekonomi yang lambat, kesenjangan pendapatan, serta fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai. Negara tentu memiliki tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan melaksanakan kebijakan terhadap pelaksanaan hukum zakat melalui peraturan perundang-undangan yang telah diatur dalam Pasal 3 UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Zakat, yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam

² Eka Dwi Lestari & Tikawati, “Analisis Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS dalam Mengurangi Kemiskinan di Samarinda”, *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2019, Vol.5, No.1, hal 59-73

pengelolaan zakat, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat; dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan.³

Pemerataan ekonomi akan dapat terwujud apabila zakat dikelola dengan maksimal. Maksimalnya pengelolaan zakat salah satunya dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki tugas dan fungsi mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.⁴

Untuk meningkatkan optimalisasi Zakat di Indonesia, terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan. Pertama, regulasi baik pemerintahan negara maupun daerah harus didukung. Kedua, dukungan kelembagaan. Hal itu dilakukan dengan penguatan kapasitas sistem kelembagaan dan penguatan SDM BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), termasuk penguatan kapasitas penghimpunan dan pendistribusian zakat. Ketiga, diperlukan literasi dan pemahaman masyarakat tentang zakat.⁵

³ Cucu Solihah & M. Budi Mulyadi, "Realisasi Tujuan Pengelolaan Zakat Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) pada Masyarakat Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur", Masalah-Masalah Hukum, Jilid 47 No.3, 2018, hal 241-251

⁴ Badan Amil Zakat Nasional, "Tentang BAZNAS", dalam <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada 24 September 2022

⁵ Mahfiyah, "Strategi Pengelolaan Manajemen Kampung Zakat Terpadu (Studi Kasus di Kabupaten Jember)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1, No.1, Maret 2021

Atas dasar tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana pengembangan Kampung Zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep pengembangan Kampung Zakat di Desa Besole?
2. Bagaimana program Kampung Zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Besole?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis konsep Kampung Zakat di Desa Besole.
2. Untuk menganalisis program Kampung Zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Besole.

D. Pembatasan Masalah

a. Cakupan

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pengembangan Kampung Zakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

b. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini supaya masalah penelitian tidak melebar kemana-mana maka dalam hal ini ditetapkan batasan masalah yaitu hanya memaparkan terkait pengembangan kampung zakat sebagai pengentasan kemiskinan di Desa Besole, Kecamatan Besuki,

Kabupaten Tulungagung, bagaimana konsepnya, dan program apa yang dijalankan untuk mengentaskan kemiskinan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang manajemen zakat dan wakaf sebagai, bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan program Badan Amil Zakat
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran informasi yang ada dalam penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi kinerja BAZNAS ditengah banyaknya faktor yang mempengaruhi pengoptimalan program kerja.

3. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mahasiswa mengenai wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kinerja BAZNAS dalam menjalankan programnya dan

sebagai bahan pertimbangan mahasiswa untuk memilih manajemen zakat dan wakaf.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan bantuan permasalahan yang sama atau melakukan penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang manajemen zakat dan wakaf dan menambah pengalaman dan sarana latihan dalam menganalisis serta memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terkait penelitian ini dijabarkan, agar kedepannya dapat lebih dipahami, hal-hal terkait penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kampung Zakat

Program Kampung Zakat adalah upaya mengentaskan kemiskinan yang berbasis dalam wilayah terdistribusi, terpinggirkan, dan tertinggal (3T) melalui optimalisasi dana zakat yang dikelola oleh

Badan Amil Zakat (BAZNAS) & Lembaga Amil Zakat (LAZ)⁶. Kampung Zakat juga merupakan suatu proses pengembangan masyarakat dimana usaha dan potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, kebudayaan, serta memberdayakan masyarakat agar mampu berkontribusi secara penuh untuk kesejahteraan bersama.

b. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.⁷ Penyebab kemiskinan dapat berupa kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, kondisi kultural. Kemiskinan alamiah dan ekonomi muncul dari keterbatasan sumber daya alam, manusia dan lainnya, sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat mempengaruhi pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan oleh hasil pembangunan yang tidak merata, pengaturan kelembagaan dan kebijakan pembangunan. Sementara itu, kemiskinan kultural (budaya) dihasilkan dari sikap atau gaya hidup

⁶ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, “*Ikhtiar Kolektif Mewujudkan Kampung Zakat di Lima Puluh Kota*”, dalam <https://sumbar.kemenag.go.id>, diakses pada 3 Januari 2023

⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

yang mempersepsikan kecukupan sebagai perangkat kemiskinan. Penyebab kemiskinan terletak di dalam dan di luar penduduk miskin. Alasan internal adalah buruknya kualitas sumber daya manusia dan sikap individu. Penyebab eksternal sekaligus meliputi keterbatasan sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan masyarakat, kebijakan pembangunan, terbatasnya kesempatan kerja dan persaingan yang berujung pada marginalisasi masyarakat miskin.⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan Kampung Zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Besole, bagaimana konsepnya, dan bagaimana program untuk mengentaskan kemiskinan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan ini maka dibuat sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada:

BAB I : PENDAHULUAN. Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut, selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Dengan pendahuluan, pembaca dapat mengetahui

⁸ Trimo Yulianto, “Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia sebagai Sumber Penerimaan Negara”, dalam <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/>, diakses pada 27 Januari 2023 pukul 22:27

gambaran penelitian, juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahamu bab selanjutnya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA. Kajian pustaka memuat tentang konsep atau teori yang melandasi penelitian. Dalam kajian pustaka ini dibagi menjadi tujuh sub bab yaitu Ruang Lingkup Zakat, Rukun dan Syarat Zakat, Golongan Penerima Zakat, Hikmah dan Manfaat Zakat, Pendayagunaan Zakat, Kampung Zakat, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN. Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DAN PENELITIAN. Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan. Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan pengamatan, wawancara dan deskripsi penelitian lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN. Pembahasan memuat tentang keterikatan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temua atau

teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, secara interpretasi, dan penjelasan dari temua teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.